

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of Presidency 2024* : Analisis Semiotika John Fiske

Billy Prayoga¹, Detya Wiryany², Ridma Meltareza³
Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

billyprayoga@student.inaba.ac.id , detya.wiryany@inaba.ac.id , ridma.meltareza@inaba.ac.id

Submitted : 15 Januari 2025,

Accepted : 20 Januari 2025,

Published : 30 Januari 2025.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semiotika dalam video "Epic Rap Battle of Presidency 2024" oleh SkinnyIndonesia24. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske untuk mengkaji tiga kode sosial dalam video tersebut: level realitas, representasi, dan ideologi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pesan-pesan politik disampaikan melalui media hiburan di era digital, khususnya melalui platform YouTube yang memiliki peran signifikan dalam penyebaran dan pengaruh pesan politik. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis semiotika untuk menggali tanda dan makna yang terkandung dalam video tersebut. Dengan memperhatikan aspek realitas, representasi, dan ideologi, penelitian ini mengungkap bagaimana identitas politik direpresentasikan dan dipersepsikan oleh audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video "Epic Rap Battle of Presidency 2024" menggunakan berbagai teknik sinematografi dan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan politik. Realitas politik digambarkan melalui penggambaran subjektif kemenangan politik, representasi diperkuat dengan penggunaan close-up untuk menekankan ekspresi dan gestur, sedangkan ideologi ditampilkan melalui narasi individualisme dan kritik terhadap sistem politik yang ada.

Kata kunci: semiotika, representasi politik, John Fiske

Abstract

This study aims to analyze the semiotics in the video "Epic Rap Battle of Presidency 2024" by SkinnyIndonesia24. It employs John Fiske's semiotic analysis method to examine three social codes within the video: the level of reality, representation, and ideology. The main objective of this research is to understand how political messages are conveyed through entertainment media in the digital era, particularly through YouTube, which plays a significant role in the dissemination and influence of political messages. The research method involves semiotic analysis to explore the signs and meanings contained in the video. By focusing on aspects of reality, representation, and ideology, this study reveals how

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske

(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

<http://ejournal.amikompuwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

political identities are represented and perceived by the audience. The findings show that the video "Epic Rap Battle of Presidency 2024" uses various cinematographic techniques and symbols to convey political messages. Political reality is depicted through subjective portrayals of political victory, representation is reinforced with the use of close-ups to emphasize expressions and gestures, while ideology is presented through narratives of individualism and criticism of the existing political system.

Keywords: *semiotics, political representation, John Fiske*

Korespondensi: Billy Prayoga. Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Jawa Barat. Email: billyprayoga@student.inaba.ac.id

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske

(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, video-video yang diunggah pada platform online, seperti YouTube, telah menjadi salah satu media besar bagi penyampaian pesan, termasuk pesan-pesan politik.[1] Salah satu fenomena menarik yang muncul dalam konteks ini adalah video parodi politik yang seringkali menggabungkan unsur hiburan dengan pesan politik yang disampaikan dengan cara yang tidak konvensional. Salah satu contoh yang menarik adalah video "Epic Rap Battle of Presidency 2024" yang diunggah oleh kanal YouTube SkinnyIndonesia24. Sejak perilisan video battle rap ini pada tanggal 10 februari 2024 pukul 20.24 sampai tanggal 10 Mei 2024 pukul 14:03 WIB sudah diputar 26.242.515 kali dengan 1,2 juta pengguna menekan tombol "like".

Penelitian ini akan menggali dimensi intertekstual dalam video parodi politik tersebut. Intertekstualitas merujuk pada hubungan antara teks dengan teks lainnya, di mana sebuah karya dapat merujuk, mengutip, atau bahkan mengejek subjek lain dalam menciptakan makna.[2] Dalam konteks "Epic Rap Battle of Presidency 2024", penting untuk melihat bagaimana video tersebut merespons atau merujuk pada narasi politik yang telah direkapitulasi pada program KPU "Debat Capres & Debat Cawapres" Dengan demikian, analisis semiotika milik John Fiske dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana video tersebut tidak hanya menciptakan pesan politiknya sendiri, tetapi juga berinteraksi dengan narasi politik yang telah disampaikan sebelumnya.

Epic Rap Battles of History (disingkat ERB) awal mulanya adalah serial video YouTube yang dibuat oleh Peter Shukoff (Nice Peter) dan Lloyd Ahlquist (EpicLLOYD). Serial ini

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

<http://ejournal.amikompuwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

menyandingkan tokoh-tokoh sejarah dan budaya pop (baik nyata maupun fiktif) dalam pertempuran rap (rap battle). Pada Mei 2024, kanal ERB memiliki 14,9 juta pelanggan. Mulai dari kanal youtube ERB, Skinny Indonesia memodifikasi dan membuat ulang video yang serupa untuk membuat video Epic Rap Battle of Presidency di Indonesia dan berlangsung dari pemilihan presiden tahun 2014 hingga saat ini 2024. Mendobrak pelanggan youtube milik Da Lopez bersaudara naik secara signifikan dan memiliki efek besar bagi pemilihan presiden setiap 5 tahun sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis semiotika dalam video "Epic Rap Battle of Presidency 2024" oleh SkinnyIndonesia24. Dengan memperhatikan fenomena politik di Indonesia seiring dengan adanya pesta demokrasi pemilihan presiden dan legislatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pesan-pesan politik direpresentasikan dalam bentuk hiburan di era digital.

Pada penelitian ini akan menyoroti peran platform media sosial, khususnya YouTube, dalam penyebaran dan pengaruh pesan politik dalam bentuk video parodi. YouTube telah menjadi salah satu platform utama di mana berbagai jenis konten, termasuk konten politik, dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan oleh pengguna. Analisis terhadap bagaimana "Epic Rap Battle of Presidency 2024" dipresentasikan dan diterima oleh pengguna YouTube akan memberikan

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

wawasan tentang peran platform tersebut dalam membentuk opini publik dan budaya politik di era digital.

Melalui pendekatan semiotika milik John Fiske, penelitian ini juga akan membahas konstruksi identitas politik yang diungkapkan dalam video tersebut. Identitas politik merupakan salah satu aspek kunci dalam politik kontemporer, di mana pemilih sering kali terhubung dengan kandidat atau partai politik berdasarkan representasi identitas yang disampaikan. Dengan menganalisis tanda-tanda dan simbol-simbol dalam "Epic Rap Battle of Presidency 2024", kita dapat mengeksplorasi bagaimana identitas politik dari setiap kandidat diwakili dan dipahami oleh audiens. Hal ini penting untuk dipahami mengingat peran identitas politik dalam membentuk preferensi pemilih dan dinamika politik yang berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske, peneliti ingin menganalisis 3 kode sosial yang dimaksud dalam video parodi Epic Rap Battle of Presidency 2024, yaitu level realitas, representasi dan ideologi. Penulis ingin melihat “Bagaimana level realitas, level representasi dan level ideologi dalam video Epic Rap Battle of Presidency 2024.”

STUDI LITERATUR

SEMIOTIKA JOHN FISKE

John Fiske adalah seorang ahli semiotika yang terkenal dengan teorinya tentang kode- kode televisi, seperti yang dijelaskan dalam bukunya "The Codes of Television" (1987).[4] Semiotika, yang berasal dari kata Yunani "simeion" yang berarti "tanda", adalah studi tentang tanda dan bagaimana mereka berfungsi. Tujuan utama semiotika adalah untuk memahami bagaimana

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

manusia menginterpretasikan tanda-tanda yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, Fiske mengemukakan bahwa pemahaman kita terhadap realitas, representasi, dan ideologi dibentuk melalui berbagai kode sosial yang diterjemahkan dalam bentuk-bentuk tertentu.

Pada tingkat pertama, Fiske menyebutnya sebagai level realitas atau reality [5]. Ini mencakup berbagai aspek seperti penampilan, pakaian, dandanan, lingkungan, tingkah laku, gaya bicara, gerakan, ekspresi emosi, dan suara. Semua aspek ini merupakan kode sosial yang digunakan untuk menginterpretasikan realitas. Misalnya, warna kulit, pakaian, dan ekspresi wajah digunakan dalam media untuk menggambarkan konvensi sosial yang ada. Kode-kode ini telah diinterpretasikan menggunakan kode teknis sebagai bagian dari kode budaya yang dilestarikan secara digital. Dengan kata lain, media menggunakan kode-kode teknis dan norma-norma representasional untuk mengkomunikasikan realitas kepada audiensnya.

Pada level kedua, yaitu representasi, Fiske menjelaskan bahwa ini mencakup aspek-aspek teknis dalam produksi media seperti kerja kamera, pencahayaan, informasi, musik, suara, dan pemilihan pemain (casting).[6] Semua elemen ini merupakan bagian dari kode representasi tradisional yang digunakan dalam media. Representasi ini memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana realitas disajikan kepada audiens. Misalnya, cara kamera mengambil gambar, pencahayaan yang digunakan, dan musik yang dipilih semuanya mempengaruhi cara kita memahami dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh media.

Level ketiga dalam teori Fiske adalah ideologi. Ideologi dibentuk oleh representasi yang ada dalam media.[3] Ideologi mencakup berbagai sistem kepercayaan seperti individualisme, patriarki, materialisme, dan kapitalisme. Media menggunakan kode-kode representasi untuk

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

mempromosikan dan memperkuat ideologi-ideologi tertentu. Misalnya, representasi individu dalam media sering kali mencerminkan nilai-nilai individualisme dan materialisme yang dominan dalam masyarakat kapitalis. Kode-kode ini membantu membentuk pemahaman kita tentang dunia dan memperkuat penerimaan kita terhadap ideologi-ideologi tersebut.

Fiske juga menekankan bahwa makna dari tanda-tanda dan kode-kode ini tidak tetap, melainkan bersifat dinamis dan kontekstual. Artinya, interpretasi terhadap tanda-tanda ini dapat berubah tergantung pada konteks sosial, budaya, dan historis di mana tanda tersebut digunakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa semiotika bukan hanya tentang tanda itu sendiri, tetapi juga tentang bagaimana tanda tersebut dipahami dan diinterpretasikan dalam konteks tertentu.

METODE

Metode penelitian analisis semiotika adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan tanda-tanda serta simbol-simbol dalam berbagai bentuk komunikasi. Penelitian semiotika berfokus pada bagaimana makna dihasilkan, disampaikan, dan diterima oleh audiens. Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap elemen-elemen komunikasi seperti teks, gambar, suara, dan gerakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda tersebut. Analisis semiotika dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk studi media, budaya, literatur, iklan, dan komunikasi visual.

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Scene 1. Time Code 0.45 s/d 0.51

Realitas: Penggambaran Prabowo menyampaikan perasaan kemenangan dalam konteks pemilihan umum. Frasa “Pemilu kali ini saya menang” mengindikasikan bahwa pembicara merasa dirinya berhasil dalam pemilihan, mengonfirmasi posisi atau kemenangan dalam arena politik. Menurut teori John Fiske, media membentuk realitas politik dengan menampilkan pandangan subjektif dari individu atau kelompok yang terlibat. Frasa ini mencerminkan representasi subjektif dari kemenangan politik, di mana media menunjukkan keberhasilan seorang kandidat tanpa memperlihatkan konteks penuh dari proses pemilu.

Representasi: Kamera menangkap ekspresi wajah pria dalam close-up, yang menekankan emosi dan intensitas saat dia berbicara. Angle kamera sedikit lebih rendah dari mata pria tersebut, memberikan kesan dominasi atau kekuatan. Pencahayaan dalam gambar ini tampak dramatis dengan sorotan cahaya yang menciptakan bayangan yang kontras di wajah pria tersebut, menambah intensitas emosional dari momen yang diabadikan. Dalam hal casting, Pria dalam gambar tampaknya dipilih dengan cermat untuk menggambarkan karakter yang kuat dan karismatik, yang cocok dengan narasi kemenangan dalam pemilu.

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiriany, Ridma Meltareza)

Ideologi: Pernyataan ini sangat menekankan pada individu yang memenangkan pemilu, yang mencerminkan ideologi individualisme. Dengan menggunakan kata "saya", pembicara menegaskan pencapaian pribadi dan keberhasilan individual dalam konteks politik.



Gambar 2. Scene 2. Time Code 0.52 s/d 1.03

Realitas: Pada scene ini, karakter Anies mengucapkan “AMIN, bapak menang pemilu ini”. Tuturan atau *speech style* yang digunakan disini adalah seakan mendo’akan akan tetapi karakter tersebut menyampaikan pesan tersirat dalam AMIN yaitu singkatan dari Anies dan Muhaimin. Kemudian karakter melanjutkan dengan berkata “Kan bapak sudah direstui Pak Jokowi”. Ini adalah satir bahwa Pak Prabowo mempunyai orang dalam yang mendukung. Ini menunjukkan pentingnya dukungan dari tokoh politik terkemuka (dalam hal ini, Presiden Jokowi) dalam memberikan legitimasi kepada kandidat. Restu dari presiden yang kuat dapat meningkatkan kredibilitas dan penerimaan seorang kandidat. Kemudian Pak Ganjar tertawa mendengar bahwa Pak Prabowo direstui Pak Jokowi. Kode sosial yang digunakan dalam hal ini adalah gestur yang menunjukkan bahwa mengandalkan orang dalam itu sesuatu yang lucu dan sudah menjadi budaya di Indonesia. Kemudian, karakter Pak anis merespon dengan mengatakan “ Pak Ganjar, kamu gak usah ketawaketiwi, sana minta izin sama Ibu Megawati”. Pak Anies menyerang Pak Ganjar dengan

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

menggunakan property yaitu presiden perwakilan PDI selalu ada di bayang-bayang Ibu Megawati.

Representasi: Pencahayaan dalam gambar ini tampak hangat dengan sedikit bayangan, menciptakan suasana yang intim dan fokus pada karakter. Pencahayaan yang baik membantu menonjolkan ekspresi wajah dan gestur tangan karakter, menambah intensitas momen tersebut. Komposisi pada gambar menciptakan keseimbangan atau komposisi balance yang memiliki makna bahwa pria ini ingin menciptakan suasana netral dan tidak memihak siapapun.

Ideologi: Pernyataan ini mencerminkan ideologi hierarki dan otoritas dalam struktur partai politik. Pentingnya restu dari tokoh senior seperti Presiden Jokowi dan Ibu Megawati menunjukkan bagaimana struktur kekuasaan di dalam partai dijaga dan dihormati.



Gambar 3. Scene 3. Time Code 1.05 s/d 1.18

Realitas: Pada scene ini, karakter Pak Ganjar mengatakan “Izin saya sedikit ralat, saya minta izin kepada rakyat karena tuanku ya rakyat, jabatan cuman mandat”. Gestur tangan yang ditunjukkan oleh karakter saat Pak Ganjar mengatakan tuanku ya rakyat tampak seperti memberikan isyarat "banyak omong," dapat ditafsirkan sebagai sinyal nonverbal yang memperkuat pesan verbal. Kemudian Pak Ganjar melanjutkan dengan mengatakan “Saya ini setia, ingat siapa yang berjasa”. Hal ini mengindikasikan kode sosial perilaku atau *behaviour*. Pak Ganjar bermaksud bahwa dia akan balas budi kepada Ibu Megawati jika terpilih dan itu sama saja dengan citra Pak Jokowi dahulu. Pak Ganjar

Representasi Komunikasi Politik pada Video Epic Rap Battle Of

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

kemudian melanjutkan dengan berbicara “Gak seperti Pak Anies yang mengkhianati anda”. Kode sosial yang digunakan adalah perilaku bahwa Pak Anies dulu pernah diusung oleh Pak Prabowo dan sekarang mengkhianati beliau.

Representasi: Penggunaan medium shot untuk menekankan ekspresi dan gestur tangan yang kuat adalah teknik sinematografi tradisional yang efektif.

Ideologi: Feodalisme. Terlihat dari pernyataan "jabatan cuman mandat" dan kesetiaan kepada tokoh senior yang mengindikasikan adanya sistem yang mirip dengan feodalisme, di mana kekuasaan dan posisi sosial dipengaruhi oleh hubungan kesetiaan dan penghormatan terhadap individu yang lebih tinggi.



Gambar 4. Scene 4. Time Code 1.18 s/d 2.00

Realitas: Di adegan ini diperlihatkan kode sosial yaitu emosi. Adegan ini diawali dengan Pak Anies yang tidak terima dengan tuduhan disebut sebagai pengkhianat. Pak Anies menjawab “ Saya tidak pernah mengkhianati, tolong bercermin pada partai sendiri”. Kemudian, karakter Pak Anies juga mengatakan “Pak Prabowo tidak tahan untuk menjadi oposisi? Menggunakan anak presiden untuk melangkahi konstitusi”. Dalam adegan tersebut, karakter pak anies menggunakan kode sosial gestur tubuh tepat saat mengatakan melangkahi konstitusi. Dengan majunya Gibran, terdapat

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

beberapa aturan yang dirubah sehingga disebutkan sudah melangkahi konstitusi.

Representasi: Penggunaan set tempat dengan penggambaran lava panas dan bernuansa biru sesuai dengan partai pengusung pada paslon 01.

Ideologi: Pernyataan ini mencerminkan ideologi hierarki dan otoritas dalam struktur partai politik. Pentingnya restu dari tokoh senior seperti Presiden Jokowi dan Ibu Megawati menunjukkan bagaimana struktur kekuasaan di dalam partai dijaga dan dihormati.



Gambar 5. Scene 5. Time Code 2.11 s/d 2.27

Realitas: Karakter Prabowo mengatakan “Saya kasih nilai kamu 2 eh 1 eh 2, Bapak gak bisa menangkan tanpa dukungan mereka?” Pada adegan ini, karakter Prabowo menggunakan gestur angka 212. Gestur ini mengacu kepada isu keagamaan yang terjadi dahulu dan dipercaya menjadi suksesor dari paslon 01.

Representasi: Pada adegan ini ditampilkan visual pencahayaan yang gelap dan karakter yang hitam. Hal ini merepresentasikan privasi dan data kemhan yang harus dijaga privasinya.

Ideologi: Ide bahwa kemenangan politik tidak bisa diraih tanpa dukungan dari kelompok tertentu menunjukkan adanya sistem patronase, di mana kekuasaan diperoleh melalui dukungan dari tokoh atau kelompok yang berpengaruh.

Representasi Komunikasi Politik pada Video Epic Rap Battle Of

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiriany, Ridma Meltareza)



Gambar 6. Scene 6. Time Code 3.25 s/d 3.52

Realitas: Penggambaran Cak Imin dengan kostum yang dipakai pada debat Cawapres dan penguatan karakter pada Cak Imin yang terkesan banyak bicara dan menyerang lawan paslon 03 dengan kalimat “Pak Mahfud, orang bilang bapak peluru tak terkendali.

Emangnya bapak masih bisa kalau di bawah PDI?”. Dan menyerang paslon 02 dengan menggunakan property “Bukan Catatan MK” yang mengarah pada isu panas mengenai keluarga pada cawapres 02

Representasi: Penggunaan set tempat dengan penggambaran lava panas dan bernuansa biru sesuai dengan partai pengusung pada paslon 01.

Idelogi: Fasisme

Pembahasan

Analisis Level Realitas: Penggambaran Prabowo Menyampaikan Perasaan Kemenangan

Pada level realitas, video "Epic Rap Battle of Presidency 2024" menampilkan adegan yang menggambarkan Prabowo menyampaikan perasaan kemenangannya dalam pemilihan umum. Adegan ini dimulai dengan Prabowo yang berdiri dengan postur tubuh yang tegap dan percaya diri, mengenakan setelan formal yang rapi. Dialog yang disampaikan Prabowo, "Pemilu kali ini

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiriany, Ridma Meltareza)

saya menang," memberikan penekanan pada klaim kemenangan yang tegas dan penuh keyakinan. Penonton dapat merasakan aura kemenangan melalui intonasi suara yang mantap dan penuh percaya diri dari Prabowo. Adegan ini secara visual dan auditif mengkomunikasikan pesan bahwa Prabowo merasa telah mencapai keberhasilan besar dalam konteks politik.

Interpretasi tanda-tanda dalam adegan ini sangat penting untuk memahami bagaimana realitas politik dibentuk dan disampaikan. Penampilan (appearance) Prabowo yang rapi dengan setelan formal mencerminkan citra seorang pemimpin yang berwibawa dan profesional. Pakaian yang dikenakan bukan hanya sekadar atribut fisik, tetapi juga merupakan simbol status dan otoritas dalam konteks politik. Selain itu, gaya bicara (speech style) yang digunakan Prabowo memperkuat pesan kemenangan tersebut. Intonasi suara yang mantap, pilihan kata yang tegas, dan tempo bicara yang teratur menunjukkan bahwa Prabowo merasa yakin dengan kemenangannya. Tingkah laku (behavior) Prabowo, termasuk gestur tangan dan ekspresi wajah, juga menambah lapisan makna dalam adegan ini. Gestur tangan yang sering kali mengisyaratkan dominasi dan kontrol, serta ekspresi wajah yang serius namun puas, memberikan gambaran lebih dalam mengenai perasaan dan sikap Prabowo terhadap kemenangannya.

Ketika kita melihat adegan ini dalam konteks realitas politik di Indonesia, ada banyak elemen yang dapat dihubungkan. Politik di Indonesia sering kali dipenuhi dengan narasi kemenangan dan kekalahan yang dramatis, serta penampilan publik yang sangat terstruktur dan dipoles.[7] Kemenangan dalam pemilihan umum adalah momen puncak dalam karier politik seorang kandidat, dan cara kandidat menampilkan diri mereka di depan publik dapat mempengaruhi persepsi dan dukungan masyarakat. Adegan ini mencerminkan bagaimana

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiriany, Ridma Meltareza)

kemenangan politik tidak hanya soal hasil suara, tetapi juga bagaimana kemenangan tersebut dipresentasikan kepada publik. Media berperan penting dalam membentuk dan menyampaikan pesan-pesan ini, menciptakan gambaran realitas yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Prabowo dalam adegan ini menunjukkan bagaimana kode sosial seperti penampilan, pakaian, dan gestur digunakan untuk mengkomunikasikan pesan politik. Penampilan yang rapi dan profesional tidak hanya mencerminkan pribadi Prabowo, tetapi juga upaya untuk memproyeksikan citra pemimpin yang kompeten dan dapat dipercaya. Pakaian formal yang dikenakan menunjukkan bahwa momen ini adalah momen penting dan serius, yang membutuhkan penampilan yang sesuai. Gestur tangan dan ekspresi wajah yang digunakan untuk menekankan klaim kemenangan menunjukkan bahwa Prabowo tidak hanya berbicara tentang kemenangan, tetapi juga menunjukkan bahwa ia merasa memiliki otoritas dan kontrol atas situasi politik saat ini.

Selain penampilan dan gestur, gaya bicara Prabowo juga memainkan peran penting dalam membentuk realitas politik dalam adegan ini. Intonasi suara yang mantap dan tegas mencerminkan keyakinan dan otoritas. Pilihan kata yang jelas dan lugas menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak ambigu, melainkan langsung dan mudah dipahami. Ini penting dalam konteks politik di mana pesan yang disampaikan kepada publik harus jelas dan dapat membangkitkan respon emosional yang diinginkan. Dalam adegan ini, gaya bicara Prabowo tidak hanya menunjukkan bahwa ia merasa telah menang, tetapi juga bahwa ia yakin akan posisinya dan siap untuk mengambil alih kendali.

Secara keseluruhan, adegan ini menggambarkan bagaimana realitas politik dibentuk melalui berbagai kode sosial yang digunakan dalam media. Penampilan, pakaian, gestur, dan gaya

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

<http://ejournal.amikompuwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

bicara semuanya berkontribusi untuk menciptakan gambaran realitas yang disampaikan kepada penonton. Dalam konteks politik Indonesia, adegan ini tidak hanya menggambarkan perasaan kemenangan seorang kandidat, tetapi juga menunjukkan bagaimana kemenangan tersebut dikomunikasikan kepada publik melalui media. Ini mencerminkan dinamika kekuasaan dan kontrol dalam politik, di mana cara seorang kandidat menampilkan diri mereka dapat mempengaruhi persepsi dan dukungan masyarakat. Melalui analisis semiotika John Fiske, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana tanda-tanda ini bekerja bersama untuk membentuk realitas politik dalam video tersebut.

SIMPULAN

Dalam analisis semiotika video "Epic Rap Battle of Presidency 2024," ditemukan bahwa media berperan penting dalam membentuk realitas politik melalui representasi visual dan verbal. Video ini menggambarkan tokoh-tokoh politik Indonesia dalam situasi kompetitif yang penuh dengan simbolisme ideologi dan kekuasaan. Misalnya, gestur tangan dan ekspresi wajah digunakan untuk menekankan dominasi dan kekuatan, sementara dialog mengandung satire dan sindiran terhadap lawan politik.

Analisis menggunakan teori John Fiske menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan pemahaman penonton terhadap realitas politik. Representasi visual seperti close-up wajah dan penggunaan angle kameramenambah intensitas emosi dan pesan yang disampaikan. Selain itu, penggunaan pencahayaan dan set tempat juga berperan dalam membangun narasi ideologis video tersebut.

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske

(Billy Prayoga , Detya Wiryany, Ridma Meltareza)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Kamindang dan M. Amijaya, "TIKTOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI POLITIK AKTOR PARTAI POLITIK DI KOTA PALU," *J. Ilmu Komun. UHO J. Penelit. Kaji. Ilmu Komun. dan Inf.*, vol. 9, no. 1, hal. 1–15, 2024.
- [2] T. H. Reditya, "Representasi Sosial Politik dalam Teks Kumpulan Esai Musik Lokasi Tidak Ditemukan Karya Taufiq Rahman: Kajian Analisis Wacana Kritis," *Bhs. dan Sastra Indones. FBS, Unesa*, vol. 1, hal. 1–15, 2017.
- [3] N. Y. A. Harahap, N. Harahap, dan S. Abidin, "Analisis Semiotika John Fiske Dalam Ketidakesetaraan Gender Pada Film Dangkal 2016," *SIBATIK J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. Dan Pendidik.*, vol. 2, no. 4, hal. 1117–1126, 2023.
- [4] M. Ridwan, "Analisis semiotika John Fiske diskriminasi ras kulit hitam pada film the hate u give." Universitas Islam Riau, 2021.
- [5] T. D. Sitorus, "Representasi Seksual Di Lingkungan Kampus dalam Film Penyalin Cahaya." Universitas Medan Area, 2023.
- [6] M. V. Prasetyo, "Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Kenduri." IAIN Ponorogo, 2024.
- [7] B. McNair, I. Muttaqien, dan M. Rizal, *KOMUNIKASI POLITIK; Pengiklanan dan Kehumasan Politik: Seri Pengantar Komunikasi Politik*. Nusamedia, 2021.
- [8] A. Mulyanto, A. R. Probawati, dan R. Purnamasari, "Analisis gaya bahasa sindiran dalam video tiktok Rian Fahardhi," *Semantik*, vol. 12, no. 2, hal. 141–160, 2023.
- [9] D. A. W. Sintowoko, "Mood Cues dalam Film Kartini: Hubungan antara Pergerakan Kamera dan Emosi," *Rekam J. Fotogr. Telev. Animasi*, vol. 18, no. 1, hal. 1–16, 2022.

Representasi Komunikasi Politik pada Video *Epic Rap Battle Of*

Presidency 2024 : Analisis Semiotika John Fiske
(Billy Prayoga , Detya Wiriany, Ridma Meltareza)